

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laboratorium merupakan mitra klinisi dalam mencapai upaya keselamatan /kesembuhan dan kesehatan pasien sehingga keandalan dan kualitas hasil pengujiannya adalah fokus yang utama. Alur kerja laboratorium adalah proses berantai, maka setiap fase saling berhubungan satu sama lain sehingga setiap kesalahan pada fase pra-analisis menyebabkan kesalahan hingga fase terakhir (pre-analitik) (Usman, Siddiqui, dan Lodhi 2015). Untuk menghasilkan pemeriksaan laboratorium yang dapat dipercaya/bermutu dan mengurangi atau meminimalisir kesalahan yang terjadi di laboratorium, maka setiap tahap pemeriksaan laboratorium harus dikendalikan. Pengendalian tersebut memerlukan adanya mutu. Mutu perlu memperhatikan aspek-aspek teknis seperti ketepatan (*accuracy*) dan ketelitian (*precision*) yang tinggi, serta didokumentasikan dengan baik sehingga dapat dipertahankan secara ilmiah (Sinegar *et al.* 2018). Laboratorium hematologi berevolusi teknologi 20 tahun terakhir dari metode manual berkembang menuju instrumen yang semi-parameter sampai pada instrumen multi-parameter yang kompleks. Meluasnya penggunaan *Hematology analyzer* lengkap otomatis beserta perbaikan material kalibrator dan kontrol membawa dampak besar terhadap efisiensi operasional laboratorium (Sinegar *et al.* 2018).

Untuk mencapai mutu hasil laboratorium yang memiliki ketepatan dan ketelitian tinggi maka seluruh metode dan prosedur operasional laboratorium

harus terpadu mulai dari perencanaan, pengambilan spesime, penanganan, pengujian dan pemberian laporan hasil uji laboratorium. Pemantapan mutu laboratorium dibagi menjadi dua, yaitu Pemantapan Mutu Internal (PMI) dan Pemantapan Mutu Eksternal (PME). Pemantapan Mutu Internal (PMI) merupakan kegiatan pencegahan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh setiap laboratorium secara rutin dan terus menerus untuk menjamin kualitas hasil pemeriksaan (Sinegar *et al.* 2018). Sedangkan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara berkala oleh pihak lain diluar laboratorium untuk memantau dan mengevaluasi penampilan suatu laboratorium dalam pemeriksaan tertentu. Penyelenggaraan kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal dapat dilaksanakan oleh pihak pemerintah, swasta atau internasional. Biasanya penyelenggara kegiatan adalah BBLK Surabaya (Administrator BBLK 2018). Laboratorium dapat menggunakan PME untuk mengidentifikasi masalah dalam praktik laboratorium, dan memungkinkan adanya tindakan perbaikan. PME juga dapat membantu meyakinkan pelanggan, seperti dokter, pasien, dan pihak berwenang, agar laboratorium bisa menghasilkan hasil pemeriksaan yang handal (Sinegar *et al.* 2018). Untuk dapat memberikan jaminan itu, perlu melakukan suatu upaya sistemik yang dinamakan kontrol kualitas (*quality control/QC*). Kontrol kualitas merupakan suatu rangkaian pemeriksaan analitik yang ditujukan untuk menilai kualitas data analitik. Kontrol kualitas dilakukan menggunakan bahan control yang sudah diketahui nilainya. Bahan kontrol yang digunakan pada laboratorium hematologi adalah *whole blood control*. Tapi di beberapa laboratorium masih jarang atau bahkan belum pernah melakukan pemantapan

mutu, padahal semakin sering dilakukannya kontrol, maka semakin terjamin kualitas hasil pemeriksaan. Sehingga perlu adanya pengamatan tentang intensitas (keadaan atau ukuran intensnya) terhadap pelaksanaan pemantapan mutu. *Whole blood* harus memenuhi syarat dan ketentuan sehingga dapat dijadikan sebagai control. Mahendra dan Syarifah (2020) mengatakan bahwa *quality control* komponen darah *whole blood* sudah harus sesuai standar Permenkes no 91 tahun 2015 tentang standar Pelayanan Darah pada bulan Januari sampai dengan Maret Tahun 2020 terkait Volume, Kadar Hemoglobin, Kadar hematokrit, Hemolisis dan Kontaminasi Bakteri, serta. melakukan pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pemantapan mutu laboratorium diterapkan pada seluruh laboratorium, baik Rumah Sakit, Klinik, Laboratorium Swasta maupun Puskesmas. Puskesmas merupakan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama sebagai unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan bertanggung jawab atas wilayah kerjanya, seluruh wilayah; atau bagian dari wilayah suatu kecamatan. Puskesmas yang banyak berkembang salah satunya adalah di wilayah Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik sendiri memiliki puskesmas yang berjumlah 32 puskesmas. Puskesmas memerlukan upaya pelayanan kesehatan, penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas adalah didukung dengan fasilitas penunjang pemeriksaan yaitu laboratorium. Pelayanan Laboratorium di Puskesmas Pusat, terdiri dari berbagai jenis pemeriksaan. Salah satunya adalah pemeriksaan Darah Lengkap Hitung (CBC). (Handayati, Wayan, dan Marheni 2021) Pemeriksaan darah lengkap adalah

pemeriksaan darah yang dilakukan untuk mengetahui jumlah eritrosit, leukosit, hemoglobin, hematokrit dan trombosit dalam tubuh.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayati, Wayan, dan Marheni (2021) tentang Korelasi Intensitas Pelaksanaan Pengendalian Mutu Internal dengan Hasil Pengendalian Mutu Eksternal di Laboratorium Puskesmas didapatkan bahwa diperoleh nilai signifikansi ketiga level *whole blood control* ditemukan tidak signifikan (tidak ada korelasi), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Navianti (2020) tentang Korelasi Intensitas Pelaksanaan Pemantapan Mutu Internal Hematologi Terhadap Hasil Pemantapan Mutu Eksternal Parameter Leukosit dan Hemoglobin Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Mojokerto dengan wilayah puskesmas yang berbeda dengan penelitian yang lain dan parameter leukosit dan hemoglobin didapatkan hasil ditemukan adanya korelasi yang searah dengan kekuatan hubungan yang sangat lemah. Hal tersebut menjadi penyebab dilakukannya penelitian tentang hubungan intensitas pelaksanaan Pemantapan Mutu hematologi terhadap hasil Pemeriksaan *Whole Blood Control CBC (Complate Blood Count)* di Puskesmas wilayah Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan intensitas pelaksanaan pemantapan mutu hematologi terhadap hasil pemeriksaan *whole blood control CBC (complate blood count)* di Puskesmas wilayah Kabupaten Gresik?

1.3 Batasan Masalah

1. Intensitas pemantapan mutu dan analisa berdasarkan kuisisioner
2. Penelitian ini memeriksa *whole blood control* untuk pemeriksaan parameter CBC (*complate blood count*)
3. Faktor yang dikaji dalam penelitian ini adalah intensitas pelaksanaan pemantapan mutu di setiap laboratorium Puskesmas di wilayah Kabupaten Gresik dan hasil pemeriksaan *whole blood control*
4. Laboratorium Puskesmas yang dipilih untuk penelitian ini berjumlah 20 Puskesmas yang wilayah kerjanya terdapat di Kabupaten Gresik

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan intensitas pelaksanaan pemantapan mutu hematologi terhadap hasil pemeriksaan *whole blood control* yang berupa nilai *variance indeks score* parameter CBC (*complate blood count*) di Puskesmas wilayah Kabupaten Gresik.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis intensitas pelaksanaan pemantapan mutu hematologi di laboratorium Puskesmas wilayah Kabupaten Gresik dari hasil kuisisioner yang telah diberikan
2. Menganalisis hasil pengukuran *whole blood control* parameter CBC (*complate blood count*) di Puskesmas wilayah Kabupaten Gresik

3. Menganalisis nilai Indeks Deviasi dan kriteria peserta hasil pemeriksaan *whole blood control CBC (complete blood count)* terhadap nilai rata-rata peserta dan *true value* di laboratorium Puskesmas wilayah Kabupaten Gresik
4. Menganalisis hubungan intensitas pelaksanaan pemantapan mutu hematologi terhadap hasil pemeriksaan *whole blood control* parameter CBC (*complete blood count*) di Puskesmas wilayah Kabupaten Gresik.

1.5 Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu dinas terkait dalam mengoptimalkan pemantapan mutu khususnya pemeriksaan *whole blood control CBC (complete blood count)* pada setiap Puskesmas di wilayah Kabupaten Gresik sekaligus menambah pengetahuan baru bagi Puskesmas yang belum menerapkan pemantapan mutu serta diharapkan dapat sebagai dasar atau referensi penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk setiap tenaga medis khususnya analis kesehatan untuk mengetahui pentingnya peranan pelaksanaan pemantapan mutu internal dan pemantapan mutu eksternal terhadap hasil pemeriksaan hematologi
2. Hasil penelitian ini dapat menggambarkanjamin mutu laboratorium khususnya pada pemeriksaan pemeriksaan *whole blood control CBC*

(*complete blood count*) di laboratorium Puskesmas wilayah Kabupaten Gresik

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur bagi setiap Puskesmas di wilayah Kabupaten Gresik tentang pentingnya pemantapan dan *quality control* khususnya pada bidang hematologi.